

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yang berarti ilmu menuntun anak, yang mencakup proses transfer ilmu, transformasi nilai, serta pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya (Nurkholis, 2013:25). Pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula serta dapat mengembangkan potensi-potensi positif yang terpendam dalam diri siswa didik (Widodo, 2015:294). Dalam sebuah sistem pendidikan nasional guru merupakan salah satu komponen dalam yang mempunyai peran utama dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional (Sidik, 2016:109).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar-mengajar. Karena itu, guru harus betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi siswanya dan berpandangan luas. Kriteria bagi guru adalah harus mempunyai kewibawaan di depan siswanya. Guru harus menjadi

pendidik profesional, karena secara implisit guru telah merelakan dirinya untuk menjadi orangtua di sekolah. Orang tua telah menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus melimpahkan sebahagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Guru juga salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan (siagian, 2020:83). Menurut UU No 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang guru memiliki serangkaian tugas yang wajib dilaksanakan sebagai seorang pendidik. Tugas dalam mendidik merupakan rangkaian dari proses belajar-mengajar, memberikan dorongan, memuji, memberi contoh dan membisakan.

Anonim (2000: 163) mengindikasikan bahwa tugas utama guru antara lain adalah sebagai berikut: (1) Tugas guru sebagai pengajar atau *Intruksional*. (2) Tugas guru sebagai pendidik atau *Edukator* dan (3) Tugas guru sebagai pemimpin atau Managerial (Darmadi, 2015:161). Selanjutnya Dalam UU R.I. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab I pasal 1 dinyatakan bahwa Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Shabir, 2015:221)

Kompetensi guru diharapkan atau kemampuan dari guru dalam memangku jabatan tersebut harus benar-benar dilakukan dengan ikhlas. Dalam arti bahwa guru yang memiliki kompetensi adalah guru yang profesional yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya. Seperti yang telah dicantumkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19/2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, yang menyatakan, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi yakni, kompetensi paedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Yang mana hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dapat dimaksudkan sebagai rangkaian pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang diwujudkan dalam bentuk tindakan atau prilaku yang baik penuh tanggung jawab untuk memangku jabatan profesional (Nurhaidah, 2016:11)

Konsep pengembangan profesionalisme guru melalui KKG/MGMP berorientasi pada proses. Artinya, penahapan proses menuju guru profesional mendapat penekanan penuh. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya (Fitriani, 2017:90). Selanjutnya menurut undang-undang No. 14/2005 pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Suprihatiningrum, 2013:100).

Menjadi guru yang profesional, seorang guru harus mampu dalam menguasai ke-empat kompetensi yang dijelaskan diatas dan salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional seorang guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam kegiatan

pembelajaran agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, indikator kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan dalam mendukung mata pelajaran yang di ampu oleh guru.
2. Menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
5. Memamfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

selain itu guru harus memiliki sertifikasi guru. Dasar utama pelaksanaan sertifikasi adalah Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam pasal 8 menjelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam Pasal 11 menyebutkan bahwa sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Sertifikasi guru yang dimaksud adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas (Latiana, 2019:1).

Dalam hal ini, kompetensi guru menjadi penentu utama keberhasilan proses pembelajaran. Guru akan berusaha sedapat mungkin agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan berhasil. Guru berperan sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Untuk memenuhi itu, maka guru harus memenuhi aspek bahwa guru sebagai: model, perencana, peramal, pemimpin, dan penunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat-pusat belajar. Guru berperan untuk mengarahkan dan memberi fasilitas belajar kepada peserta didik agar proses belajar berjalan secara memadai, tidak semata-mata memberikan informasi (Wahyono, 2020:57).

Pada saat sekarang ini, proses belajar mengajar dilakukan dengan metode yang berbeda, yang biasa dilakukan di kelas dengan tatap muka namun sekarang proses belajar mengajar dilakukan di rumah masing-masing atau pembelajaran daring, hal ini dilakukan karena belum normalnya situasi dan kondisi yang ada dikarenakan penularan *Covid-19* semakin meluas, untuk itu pemerintah mengambil tindakan dengan memberlakukan pembelajaran secara *daring* (Sudrajat, 2020:101).

Pembelajaran *daring* diselenggarakan secara bijak dan ramah dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi maupun latar belakang dan hambatan yang dimiliki peserta didik serta melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan bagi semua peserta didik secara efektif, efisien, mudah dan murah serta tidak memberatkan. Proses pembelajaran *daring* yang diselenggarakan dengan memanfaatkan berbagai fasilitas sistem aplikasi antara lain *WhatsApp Group*, *Google Classroom*, *Zoom*, dan *e-mail* (Wahyono: 2020;52).

Perubahan pola belajar dan mengajar tersebut tentu tak akan pernah terlepas dari peran guru, terlebih perubahan ke pola pembelajaran *daring*. Guru harus siap

dengan berbagai kondisi pembelajaran dan kondisi siswa, termasuk perkembangan kehidupan di masyarakat (Wahyono, 2020:57).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi guru mata pelajaran Ekonomi pada SMA/MA, SMK/MAK yaitu guru harus memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Ekonomi, guru harus dapat membedakan pendekatan-pendekatan Ekonomi, dan guru harus mampu menunjukkan manfaat mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan kompetensi yang tertera di atas maka yang menjadi konteks penelitian yaitu kompetensi profesional, penulis telah melakukan penelitian awal di SMAN 12 kota Jambi dengan mewawancarai ibu Rayuna dan ibu Dewi yang merupakan guru ekonomi di SMA tersebut. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi profesional guru dalam pembelajaran ekonomi di SMAN 12. Mengingat SMAN 12 kota masih bisa dikatakan baru dan juga guru ekonominya sendiri berjumlah tiga orang tetapi penulis hanya mewawancarai dua guru ekonomi. Yaitu ibu rayuna yang sudah sertifikasi guru dan ibu dewi belum sertifikasi guru. Pada saat ini, SMAN 12 kota Jambi. melakukan pembelajaran *daring* sehingga mengharuskan guru dan siswa memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada agar proses belajar mengajar dapat tetap berjalan dengan baik. Berbeda dengan metode pembelajaran sebelumnya yang dilakukan dengan tatap muka, dimana guru dapat menyampaikan materi-materi pelajaran ekonomi kepada siswa dengan memanfaatkan buku dan papan tulis sebagai media pengajarannya, pada pembelajaran jarak jauh saat ini guru SMAN 12 kota Jambi dituntut harus lebih

profesional dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam menyampaikan pelajaran, semua guru di SMAN 12 kota Jambi khususnya guru ekonomi memanfaatkan aplikasi *WhatsApp Group*, *Zoom*, dan *e-mail* sebagai media pembelajaran *daring*.

Dalam proses pembelajarannya, guru berusaha menyampaikan materi pelajaran dengan jelas kepada siswa, guru menyampaikan materi dengan diaplikasikan dengan fenomena yang ada saat ini tujuannya agar siswa dapat paham dan mengerti, selain itu guru berupaya memberikan rangkuman materi yang disampaikan melalui aplikasi *zoom* yang dihadiri oleh siswa dan guru, kemudian guru memberikan rangkuman yang telah dijelaskan dan memberikan tugas kepada siswa melalui aplikasi *WhatsApp Group*, kemudian dikumpulkan melalui aplikasi yang sama. Namun dalam hal ini guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, karena kurangnya keaktifan siswa saat menghadiri kelas di aplikasi *zoom*, selain itu rendahnya tingkat kehadiran siswa, siswa enggan mengikuti kelas karena berbagai kendala seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, akibatnya siswa hanya mendapatkan materi dan tugas melalui aplikasi *WhatsApp Group* tanpa mengetahui bagaimana cara penyelesaiannya.

Agar kegiatan belajar mengajar di masa pandemi ini dapat berjalan dengan baik, perlu adanya komunikasi antara guru dan siswa yang harus benar-benar terjalin, serta dukungan dari orang tua siswa dalam hal sarana dan prasarana. Untuk itu, guru harus lebih profesional dalam menyampaikan pelajaran, guru ekonomi SMAN 12 kota Jambi harus benar-benar memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada dan menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, karena jika guru tidak tepat dalam pemilihan

penyampaian materi pelajaran maka kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.

Sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh penulis diatas sehingga hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA N 12 Kota Jambi**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran Ekonomi di SMA N 12 Kota Jambi?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Ekonomi di SMA N 12 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran Ekonomi di SMA N 12 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Ekonomi di SMA N 12 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Peneliti

1. Manfaat teoretis

Bagi penulis sendiri untuk memberikan masukan dan menambah pengetahuan sebagai calon guru tentang pentingnya dalam menguasai kompetensi profesional guna menjadi seorang guru yang bertanggung jawab.

2. Manfaat praktis

Memberi masukan kepada guru untuk selalu meningkatkan kompetensi profesional terutama guru Ekonomi.